



Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Usia Dini

Zuriya Vika¹, Agus Kenedi², M Nurulukman³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Sorogan Kemampuan Membaca Al-Quran, Makhoriul Huruf

Abstract: Berkaitan dengan pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya di sekolah umum, ataupun di madrasah, melainkan ada juga di TPA. Metode Sorogan yang merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (Individu), di bawah bimbingan seorang guru. Metode Sorogan yang menjadi ciri khas pendidikan mengaji di TPA telah mengalami perkembangan yang luar biasa dan sungguh suatu sistem tersebut tidak pernah ditinggalkan sama sekali oleh praktisi pendidikan di masa modern sekalipun. Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustadz atau kyai. Dengan konteks pembelajaran seperti ini, maka sorogan menjadi dasar yang paling asasi dari metode pembelajaran modern seperti forum dan proyek. Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan makhoriul huruf dengan menggunakan metode Sorogandi TPA Al Ikhlas Desa Banjar Agung Lampung Selatan, kemampuan anak-anak untuk membaca makharijul huruf menunjukkan peningkatan sudah baik.

INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang mengandung sumber ajaran Islam, hikmah, sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia. Bahkan, membacanya dihitung ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt. Untuk itu, penting mempelajari dan memahami kaidah bacaan yang berlaku, dikenal dengan istilah ilmu tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam perkembangannya dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk pengajaran anak-anak. Untuk itu,

dikembangkan pula berbagai metode pengajaran yang mudah dipahami dan dipelajari anak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an

didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Azhari 2019).

Tak ada satupun makhluk ciptaan Allah di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan peserta didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Dalam upaya memasyarakatkan Al Quran, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Alquran dengan baik dan benar (Ari Wibowo 2020).

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Akhirnya dapat dipahami bahwa metode dan motivasi mempunyai peran yang penting adalah proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam mengajar (Octaviani Rizki 2021).

Pendidikan adalah hak setiap orang, dan pendidikan itu harus dirancang untuk membantu mereka mewujudkan potensi

penuh mereka sebagai manusia. Kajian ini menggunakan strategi penelitian kepustakaan untuk mengkaji persoalan pendidikan Islam yang didera oleh berbagai macam persoalan bangsa yang secara tidak proporsional menimpa generasi muda saat ini (Irawan, Yasir, and Hasan 2022). Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian hasil belajar. hasil belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai peserta didik. Dengan menetapkan hasil belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar peserta didik mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua peserta didik berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai peserta didik yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha (Hasanah et al. 2020).

Hasil belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai hasil belajar, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya. Problematika kehidupan di masyarakat yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kompleksitas persoalan ini menuntut ilmu pengetahuan untuk menyelaraskan diri dengan kondisi masyarakat. Upaya pergulatan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan ini merupakan sebuah bentuk tanggungjawab keilmuan (Kenedi 2021).

Pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan

kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (one day one ayat), metode ODOP (one day one page), metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama' dan lainnya, akan tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses untuk memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang (Jayanti, Warisno, and Setyaningsih 2022).

Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntutan mendesak bagi lembaga-lembaga RA saat ini. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh anak didik di RA adalah lemahnya kemampuan membaca Al-Quran (Ulfah, Assingkily, and Kamala 2019). Hal ini ditandai dengan indikasi seperti: (a) lemahnya anak didik di dalam mengenal huruf hijaiyah, (b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu (contoh tsa-sa, dha-dza), (3) anak-anak kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca (Susianti 2017).

Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode sorogan akan tersusun kurikulum individual yang sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi seorang santri sendiri. Dengan demikian, metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya, kyai atau ustādz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang

sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa. Adapun nilai lebih dari metode sorogan yaitu bahwa Guru dapat melihat dan mengetahui secara langsung kemampuan individu yakni: dalam penguasaan materi, cara membaca atau melafalkan materi dengan baik dari sudut makrohnya, panjang pendeknya bacaan sesuai Ilmu Tajwid.

THEORETICAL SUPPORT

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. *Mental imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat (Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati 2020).

Menurut (Hasanah et al. 2020) membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya. Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab

Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an, sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia. Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari dua puluh delapan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya (Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid 2020).

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan cirri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkn kejelian dan pemahaman.

Berbagai literatur metode belajar sorogan sudah masyhur di kalangan pesantren. Oleh karena itu, pesantren erat dengan kata sorogan kalau diibaratkan, pesantren dengan metode sorogan yakni ibarat laut dan pantai yang tidak akan terpisahkan satu sama lainnya. Jika ditarik benang merahnya maka metode sorogan akan terlihat rancangan dari para pakar. Istilah sorogan berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau orang yang mendapat tugas dipercaya (pembantu kyai). Sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Metode pembelajaran yang dikalangan pesantren salaf adalah

metode sorogan, metode sorogan ini mengharuskan santri (peserta didik) untuk belajar sendiri atau belajar dengan temannya dan sistem belajar sorogan membentuk peserta didik untuk tidak bergantung pada teman, karena sistem pembelajarannya langsung dipraktekkan di depan kiyai (ustadz/guru). Metode sorogan adalah metode yang santrinya cukup mensorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibacakan dihadapannya. Selain itu, sorogan disebut juga sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai (Nur and Aryani 2022).

Berkaitan dengan pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya di sekolah umum, ataupun di madrasah, melainkan ada juga di TPA. Metode Sorogan yang merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (Individu), di bawah bimbingan seorang guru. Metode Sorogan yang menjadi ciri khas pendidikan mengaji di TPA telah mengalami perkembangan yang luar biasa dan sungguh suatu sistem tersebut tidak pernah ditinggalkan sama sekali oleh praktisi pendidikan di masa modern sekalipun. Sorogan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa untuk mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan kepada guru/ustadz atau kyai. Dengan konteks pembelajaran seperti ini, maka sorogan menjadi dasar yang paling asasi dari metode pembelajaran modern seperti forum dan proyek.

Meskipun banyak orang menganggap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di TPA. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan

tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran melalui keaktifan belajar para siswa.

Dengan demikian, metode sorogan merupakan cara guru mengajar dengan mengumpulkan peserta didik, kemudian peserta didik melakukan antri atau bergiliran menghadap guru untuk membaca atau menghafal pelajarannya. Jadi, Metode sorogan adalah belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Hal senada juga diungkapkan Chirzin, metode sorogan adalah santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya.

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi didepan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan musyafahah (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al Qur'an dihadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan "kuttāb" sementara di dunia barat dikenal dengan metode "tutorship" dan "mentorship". Pada prakteknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya (Nur and Aryani 2022).

Dari pengertian-pengertian tentang metode sorogan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode

sorogan adalah : Cara penyampaian bahan pelajaran dimana kyai atau ustādz mengajar santri seorang demi seorang secara bergilir dan bergantian, santri membawa kitab sendiri-sendiri. Mula-mula kyai membacakan kitab yang diajarkan kemudian menterjemahkan kata demi kata serta menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan kyai, sehinggasetiap santri menguasainya. Teknik penyampaian materi dalam metode sorogan adalah sekelompok santri satu persatu secara bergantian menghadap kyai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kyai. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab, kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkan dan menerangkan maksudnya, santri menyimak ataupun „ngesahi“(memberi harkat dan terjemah) dengan memberi catatan pada kitabnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan kyainya, serta mampu menguasainya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.

METHOD

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan, maka bentuk penelitian yang sesuai yaitu penelitian survey. Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017) penelitian survey adalah "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga diketemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis".

Model yang dikemukakan Kurt Lewin bahwa konsep inti PTK ialah

bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (Planning), aksi atau tindakan (Acting), observasi (Observing), dan refleksi (Reflecting). maka penelitian yang digunakan adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pada dasarnya PAR adalah suatu tindakan suatu kelompok sosial untuk melakukan studi ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri secara berulang-ulang dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam kelompok tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam tindakan mereka. Adapun posisi peneliti dalam pendekatan PAR ini tidak hanya mengkaji dan meneliti suatu hasil yang terjadi dalam masyarakat, akan tetapi peneliti juga ikut berpartisipasi dan berbaur bersama masyarakat sebagai fasilitator yang menjembatani terlaksananya sebuah kegiatan. Penelitian PAR yaitu penelitian yang demokratis, sebab penelitian dilakukan oleh, dengan, dan untuk kelompok itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi dan Wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Ikhlas Desa Banjar Agung, Kecamatan Jati Agung, Provinsi Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Zuchri 2021).

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara

lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TPA Al Ikhlas Jati Agung Lampung Selatan yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena

mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya pada paparan data dan temuan, maka ditemukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Al Ikhlas Jati Agung Lampung Selatan yang telah dilakukan oleh ustadzah yaitu: Pemakaian metode privat, guru memberikan untuk mendorong siswanya

untuk aktif, guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan evaluasi / hasil uji bacaan Iqra' para santriwan / santriwati di TPQ Al Ikhlas Jati Agung Lampung Selatan dapat dijelaskan bahwa kemampuan santri dalam kelas tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Jamarah, jika sudah mencapai 76% -99%, maka peserta didik/ siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada umumnya, baik itu membaca permulaan maupun membaca (membaca pemahaman). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, faktor Intelektual, faktor Lingkungan, faktor Psikologis. Adapun efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ Al Ikhlas telah berjalan dengan efektif, yang sesuai juga diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam indikator pembelajaran yang meliputi :(1) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru; (2) Keterlaksanaannya program pembelajaran oleh siswa (3) Interaksi antara guru dan siswa; (4) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran (5) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi (6) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahawa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Al Ikhlas sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca al-qur'an , masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu.(2) Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampakkan

keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan pendapat supaya pembelajaran membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Al Ikhlas lebih meningkat perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya : (1) Diharapkan kepada ustadzah di TPQ Al Ikhlas agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para santriwan/santriwati sebagai acuan dalam memilih metode dan strategi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' (2) Diharapkan kepada para santriwan/ santriwati di TPQ Nurushsholihin untuk tetap belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' karena itu sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra'nya kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan makharijul huruf dengan menggunakan metode Sorogandi TPA Al Ikhlas Desa Banjar Agung Lampung Selatan, kemampuan anak-anak untuk membaca makharijul huruf menunjukkan peningkatan sudah baik.

Proses pelaksanaan metode sorogan di TPA Al Ikhlas Desa Banjar Agung Lampung Selatan dengan metode sorogan dapat diterapkan pada materi surah pendek. Oleh karena itu, proses

pelaksanaan metode sorogan berjalan dengan baik dan lancar pada tindakan siklus I dan II dapat di atasi dengan melakukan proses latihan secara berulang-ulang dan mengikutsertakan peserta didik dalam menilai kemampuan membaca surah pendek pilihan.

Kemampuan membaca al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah di Pontianak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca surah pendek peserta didik sebesar 65% dengan kategori penilaian baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan kualifikasi nilai baik.

Pengaruh penggunaan metode sorogan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Quran di TPA Al Ikhlas Desa Banjar Agung Lampung Selatan pada siklus I kemampuan membaca surah pendek memperoleh nilai rata-rata 65% yang dikategorikan baik dan kemampuan peserta didik dalam membaca surah pendek pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80% nan yang dikategorikan baik

REFERENCES

- Ari Wibowo. 2020. "Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah."
- Azhari, Naufal. 2019. "PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG."
- Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30.

- <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. 2020a. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Irawan, M Nur Lukman, Ahmad Yasir, and Shohib Hasan. 2022. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer."
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, and Rina Setyaningsih. 2022. "PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ 'AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Manajemen* 01 (04).
- Kenedi, Agus. 2021. "MEMAHAMI STUDI ISLAM DENGAN PENDEKATAN TEKSTUAL" 7 (2).
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2 (3): 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.
- Octaviani Rizki, Mahendra. 2021. "KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE WAFI' DAN METODE IQRA' PADA SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN."
- Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid. 2020. "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2): 186–91. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Pendidikan. BANDUNG : Alfabeta,CV." In *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Susianti, Cucu. 2017. "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI."
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. 2019. "IMPLEMENTASI METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 44. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.